**PENERAPAN STRATEGI *LISTENING IN ACTION*
DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MAHARAH
ISTIMA'**

Oleh: A. Syagif Hanany HM, M. Pd

Email: 4gyptik@gmail.com

الملخص

قدرة الشخص على استيعاب المعارف وتذكر أنه من خلال ما يسمع قيمة علمية منخفضة جدا بالمقارنة مع من خلال ما رآه أو من ذوي الخبرة. لذلك، لزيادة امتصاص العلم انه لم يسمع، ثم مهارات الاستماع (' istima ') بحاجة إلى تدريب على وجه التحديد، وخاصة في دراسة لغات أجنبية مثل العربية التي لديها بعض الخصائص والجوانب الخاصة التي يجب مراعاتها في دراسته. القدرة على الاستماع هي قدرات السلبي-تقبلا التي تمكن المستخدم اللغة لفهم اللغة المستخدمة شفويا. دون مهارات الاستماع جيدة، وسوف يكون هناك الكثير من الاتصالات سوء فهم لغة بين الزملاء المسجلين. ولذلك، فإن القدرة على الاستماع هي جزء مهم لا يمكن تجاهله في تعليم اللغة. المشاكل التي تنشأ في التعلم من الطلاب الاستماع عادة أقل حماسا عند اتباع الدرس الاستماع. ومن بين هؤلاء القدرة على التقاط استماع بشكل جيد ولكن فهمه منخفضة. وفي الوقت نفسه الآخرين، والقدرة على التقاط جمع وفهم منخفضة على حد سواء. وقد تم اختيار العوامل المعلمين واستراتيجيات التعلم في الدراسة هو مؤشر مهم يؤثر على نجاح تعلم كيفية الاستماع وفقا للغرض

المقصود. يمكن أن الاستراتيجية الصحيحة تلبية مطالب تعلم الطالب وذلك لتمكين الطلاب المحتملين لتطوير النحو الأمثل، سواء الإمكانيات العاطفية والعقلية والفكرية، بديل استراتيجية واحدة في التدريس الاستماع والاستماع في العمل الذي يوفر ثلاثة التركيز على أنشطة الاستماع، وهي (١) أن الاستماع هو عملية نشطة، وتشارك (2) الاستماع في مختلف أنشطة تعلم اللغة، سواء داخل وخارج الفصول الدراسية، و (3) الاستماع إلى أولويات المعلم ب "الباحثين نشطة على تطوير مهارات الاستماع. الاستماع في العمل يتكون من أربعة أجزاء، والاستماع يقط، والاستماع المكثف، والاستماع الانتقائي، والاستماع بشكل تفاعلي.

كلمات البحث: الاستماع التعلم، الاستماع في العمل

A. Latar Belakang

Salah satu prinsip linguistik menyatakan bahwa bahasa itu pertama-tama adalah ujaran, yakni bunyi-bunyi bahasa yang diucapkan dan bisa didengar. Atas dasar itulah, beberapa ahli pengajaran bahasa menetapkan satu prinsip bahwa pengajaran bahasa harus dimulai dengan mengajarkan aspek-aspek pendengaran dan pengucapan sebelum menyimak dan menulis.¹³ Dengan demikian menyimak satu pengalaman belajar yang amat penting bagi para siswa dan seyogyanya mendapat perhatian sungguh-sungguh dari pengajar.

Banyak kalangan berpendapat bahwa keterampilan menyimak tidak perlu dilatih secara khusus, karena ia akan tumbuh dengan sendirinya sebagaimana halnya belajar berjalan dan berbicara pada masa balita. Ia juga merupakan kegiatan yang menyertai kegiatan lainnya. Namun berdasarkan hasil penelitian ilmiah membuktikan bahwa sebagian besar orang hanya dapat menyerap 30% saja dari pengetahuan yang didengarnya dan hanya dapat mengingat 25% dari apa yang ia serap dari pengetahuan itu.¹⁴ Oleh karena itu untuk dapat meningkatkan daya serap pengetahuan yang didengarnya, maka keterampilan menyimak perlu dilatih secara khusus.

Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa arab sebagai bahasa asing, keterampilan menyimak (مهارة الاستماع) juga memiliki kedudukan yang sangat penting sebagaimana

¹³Ahmad FuadEffendi. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat, 102

¹⁴Zaenuddin, Radliyah.dkk. 2005. *Metode dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah, 53.

keterampilan berbahasa lainnya yang harus dikuasai oleh penuturnya, terutama bagi non-penutur asli walaupun tidak berada di negara Arab. Hal ini dikarenakan bahasa Arab memiliki karakteristik tertentu serta aspek-aspek khusus yang harus diperhatikan dalam mempelajarinya.¹⁵

Namun kenyataannya, dalam pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa arab, keterampilan menyimak kurang mendapatkan perhatian yang serius. Hal ini dapat dilihat dari minimnya atau bahkan tidak adanya materi-materi khusus yang menunjang pembelajaran menyimak. Walaupun ada, hal tersebut tidak ditunjang dengan perhatian serius dari guru-gurunya serta waktu dan strategi pembelajaran yang sehingga mempengaruhi motivasi pembelajarannya. Hal ini dapat dilihat mulai dari jenjang pendidikan dasar (SD/MI), menengah (SMP/MTs), hingga jenjang atas (SMA/MA). Sementara di jenjang pendidikan tinggi, ada beberapa perguruan tinggi yang masih menghadapi kendala serupa meski bertaraf ringan. Karena itu dibutuhkan upaya serius untuk mengatasi hal tersebut.

Dalam pelaksanaan pengajaran guru hendaknya memulai pengajarannya dengan memperdengarkan (sebaiknya secara spontan, tidak dengan menyimak) ujaran-ujaran bahasa arab baik berupa kata-kata maupun kalimat, sedikit-tidaknya ketika guru memperkenalkan kata-kata baru, ungkapan-ungkapan baru atau pola-pola baru. Manfaat dari aktifitas ini adalah

¹⁵Rusdy Ahmad Tu'aimah. 1989. *Ta'lim al-'Arabiyyah Lighair al-Nathiqin biha Manahijuhu wa Asalibuhu*. Rabat : ISESCO, 147

membiasakan siswa mendengar ujaran dan mengenal dengan baik tata bunyi bahasa arab, disamping dapat menciptakan kondisi belajar penuh gairah dan menumbuhkan motivasi dalam diri siswa.¹⁶ Hal ini sengaja ditekankan disini, karena berdasarkan pengamatan banyak diantara guru bahasa arab yang cenderung mengajak siswa-pembelajarannya menyimak buku teks sejak awal pelajaran.

Sebagai salah satu dari empat kemampuan berbahasa, menyimak merupakan kemampuan yang memungkinkan seorang pemakai bahasa untuk memahami bahasa yang digunakan secara lisan. Karena banyaknya komunikasi sehari-hari yang dilakukan secara lisan, kemampuan ini amat penting dimiliki oleh setiap pemakai bahasa. Tanpa kemampuan menyimak yang baik, akan terjadi banyak kesalahpahaman dalam komunikasi antar sesama pemakai bahasa, yang dapat menyebabkan berbagai hambatan dalam pelaksanaan tugas dan kegiatan sehari-hari. Oleh karena itu kemampuan menyimak merupakan bagian yang penting yang tidak dapat diabaikan dalam pengajaran bahasa, terutama bila tujuan penyelenggaraannya adalah penguasaan kemampuan berbahasa selengkapnyanya.

Dibandingkan dengan kemampuan berbicara atau menulis yang aktif-produktif, kemampuan menyimak merupakan kemampuan yang pasif-reseptif, sebagaimana halnya kemampuan memahami bacaan. Tentu saja mendengar dan memahami ungkapan orang lain itu tidak sepenuhnya pasif.

¹⁶Effendi, *Metodologi...*, 103

Pemahaman yang utuh dan tepat hanya dapat terjadi apabila pendengar secara aktif memproses apa yang didengarkannya itu secara linguistik dan intelektual dalam dirinya. Namun semua itu dilakukan sebagai akibat dari dan tanggapan terhadap ungkapan seorang pembicara.

Dengan demikian pembedaan kemampuan berbahasa ke dalam aktif-produktif dan pasif-reseptif itu didasarkan atas prakarsa untuk terjadinya komunikasi dalam bentuk penggunaan bahasa. Dalam pengertian itu, kegiatan menyimak yang tujuan utamanya adalah pemahaman penggunaan bahasa lisan, mengandalkan pada kemampuan menyimak yang bersifat pasif-reseptif.¹⁷

Dibandingkan dengan penguasaan bunyi-bunyi bahasa (علم الأصوات), penguasaan kemampuan menyimak meliputi jangkauan yang jauh lebih luas. Dalam kemampuan menyimak bukan semata-mata kemampuan untuk mengenal dan membedakan bunyi bahasa, namun juga terkait dengan kemampuan untuk memahami makna suatu bentuk penggunaan bahasa yang diungkapkan secara lisan. Hal ini meliputi semua bentuk dan jenis ungkapan lisan, mulai dari bunyi bahasa, fonem, suku kata, kata-kata lepas, frasa, kalimat, dan wacana yang lebih utuh dan lengkap.¹⁸

Ketercapaian tujuan yang berkaitan dengan pembelajaran menyimak juga ditentukan oleh beberapa faktor, antara lain,

¹⁷M. SoenardiDjiwandono. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung : Penerbit ITB, 55

¹⁸Mahmud KamilNaqah. 2003. *Thara'iq Tadris al-Lugah al-'Arabiyyah lighair al-Nathiqin biha*. Rabat : ISESCO, 96

siswa, pengajar, alat, dan strategi pembelajaran yang tepat. Hal tersebut akan mewarnai keberhasilan pembelajaran menyimak sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Faktor pengajar dan strategi pembelajaran yang dipilih dalam pembelajaran menyimak tidak dapat diabaikan begitu saja. Badudu menyatakan bahwa kesalahan yang tampak dalam pembelajaran bahasa adalah pengajar yang terlalu banyak menyuapi tetapi kurang melibatkan siswa aktif belajar.¹⁹ Seorang pengajar merupakan faktor penting dalam lingkungan belajar dan kehidupan siswa. Pengajar juga berperan sebagai rekan belajar, model, pembimbing, fasilitator, dan pendorong kesuksesan siswa sekaligus sebagai evaluator yang perlu berusaha terus mengembangkan kemampuan siswa dalam hal menyimak.²⁰

Dari hasil pengamatan peneliti, diperoleh temuan bahwa sebagian besar siswa kurang antusias ketika mengikuti pelajaran menyimak (استماع). Diantara mereka ada yang kemampuan menangkap simakannya baik namun pemahamannya rendah. Sementara itu sebagian yang lain, kemampuan menangkap simakan maupun pemahamannya sama-sama rendah. Selain itu kondisi pembelajaran yang ada juga menampakkan bahwa keterampilan menyimak belum dikembangkan secara optimal.

¹⁹YusBadudu. 1990. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia, 131

²⁰Riyono, S. 1991. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta : Rineka Cipta, 5.

Hal tersebut mengisyaratkan bahwa motivasi terhadap aktifitas menyimak masih diperlukan. Strategi pembelajaran yang digunakan juga masih perlu diupayakan agar lebih bervariasi dan bermakna. Siswa yang kurang sungguh-sungguh dalam pembelajaran menyimak masih perlu dibiasakan untuk lebih serius. Pengajar juga perlu dibiasakan untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menyimak secara benar, sistematis, terprogram, dan berkelanjutan.

Berdasarkan hal tersebut, pembelajaran menyimak perlu dilaksanakan dengan pemilihan strategi pembelajaran yang tepat. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Strategi yang tepat dapat memenuhi tuntutan belajar siswa sehingga memungkinkan potensi siswa berkembang secara optimal, baik potensi emosional, mental intelektual, maupun psikomotornya.²¹ (Zaenuddin, 2005:37) Strategi Listening in Action merupakan salah satu strategi pembelajaran menyimak yang diharapkan dapat mengembangkan potensi siswa dalam mengembangkan kemampuan menyimak.

A. Keterampilan Menyimak

Untuk dapat mendefinisikan “keterampilan menyimak” atau yang dalam bahasa arab disebut *مهارة الاستماع*, ada dua pertanyaan yang mendasar yang harus dijawab, yaitu (1) Komponen apa sajakah yang terdapat dalam keterampilan

²¹Zaenuddin, *Metode....* 57

menyimak? (2) Apa yang harus dilakukan oleh seorang penyimak?

Berkaitan dengan pertanyaan pertama, ada sejumlah komponen yang terlibat dalam kegiatan menyimak (keterampilan menyimak), antara lain: ²²

1. Pembedaan bunyi-bunyi bahasa
2. Pengenalan kata-kata (kosakata)
3. Pengidentifikasian kelompok-kelompok kata yang gramatikal.
4. Pengidentifikasian satuan-satuan pragmatis - ekspresi dan seperangkat ujaran yang berfungsi sebagai satu kesatuan untuk menciptakan makna.
5. Penghubungan antara penanda linguistik dan paralinguistik (intonasi dan tekanan) dan antara penanda linguistik dan nonlinguistik (gerakan tubuh dalam situasi tertentu) untuk membangun makna.
6. Penggunaan latar belakang pengetahuan (apa yang telah diketahui tentang isi atau bahan simakan) dan konteks (apa yang telah diujarkan) untuk memprediksi makna.
7. Peningatan kata-kata atau ide-ide yang penting.

Keberhasilan menyimak sangat bergantung pada kemampuan mengintegrasikan komponen-komponen di atas. Oleh karena itu, keterampilan menyimak dapat diartikan sebagai koordinasi komponen-komponen keterampilan, baik keterampilan mempersepsi, menganalisis, maupun menyintesis. Apalagi jika diterapkan pada pembelajaran

²² M. Rost, 1990. *Listening in Language Learning*. London: Longman, 6

menyimak bahasa arab, maka koordinasi komponen-komponen tersebut menjadi semakin kompleks, mengingat dalam bahasa arab terdapat aspek-aspek khusus mulai dari tataran bunyi bahasa yang mencakup karakteristik bunti huruf, harakat, tanwin, tasydid, dan sebagainya, hingga dalam tataran struktur kalimatnya (tarkib).²³ Pengertian keterampilan menyimak tampak lebih jelas dalam skema di bawah ini.

²³Naqah. *Thara'iq*....., 97

Seseorang yang memiliki kemampuan menyimak yang baik tidak selalu mampu memahami apa yang disimak. Oleh karena itu, untuk memahami pesan yang disampaikan oleh pembicara, ada beberapa aksi yang perlu dilakukan dalam setiap situasi menyimak. Aksi yang ditampilkan oleh penyimak merupakan proses kognitif atau mental sehingga tidak mungkin ditinjau atau diamati secara langsung. Guru hanya bisa melihat efek dari aksi ini. Aksi terpenting untuk kesuksesan menyimak adalah proses pembuatan keputusan. Penyimak harus membuat beberapa keputusan, seperti²⁴ :

1. Jenis situasi menyimak apa saja yang dimunculkan?
2. Rencana apa yang disusun untuk menyimak?
3. Kata-kata dan satuan-satuan makna apa saja yang penting untuk disimak?
4. Apakah pesan yang disampaikan masuk akal?

Jika merujuk pada pertanyaan-pertanyaan di atas, menyimak diartikan sebagai proses berpikir tentang makna. Penyimak yang efektif mengembangkan cara berpikir tentang makna pada saat ia menyimak. Cara penyimak membuat keputusan inilah yang dapat disebut sebagai strategi menyimak.

2. Prinsip-prinsip Peningkatan Kemampuan Menyimak

Ada perbedaan dalam gaya belajar dari setiap jenis siswa. Semua gaya belajar memuat strategi-strategi belajar dan

²⁴M. Rost, 1991. *Listening in Action: Activities for Developing Listening in Language Teaching*. New York: Prentice Hall, 4

menggambarkan prinsip-prinsip belajar.²⁵ Dari gambaran ini dan berdasarkan pengembangan keterampilan berbahasa, dapat ditarik beberapa garis panduan umum²⁶ :

- a. Kemampuan menyimak meningkat melalui interaksi tatap muka. Melalui interaksi dalam bahasa Arab, siswa memiliki kesempatan untuk mendapatkan masukan bahasa yang baru dan kesempatan untuk mengecek kemampuan menyimaknya sendiri. Interaksi tatap muka menyediakan stimulasi untuk meningkatkan kemampuan memaknai bahan simakan.
- b. Kemampuan menyimak meningkat melalui pemusatan perhatian pada makna dan upaya mempelajari bahan yang penting dan baru dalam bahasa sasaran. Hal ini dapat dilihat ketika siswa mencoba mengidentifikasi *mufradat* yang diperdengarkan lewat rekaman atau menceritakan kembali apa yang mereka dengar.
- c. Kemampuan menyimak meningkat melalui kegiatan pemahaman. Dengan memusatkan perhatian pada tujuan-tujuan khusus menyimak, para siswa memiliki kesempatan untuk menilai dan merevisi apa yang telah mereka capai. Hal ini dapat dilihat misalnya ketika siswa menebak *mufradat* tertentu melalui kata-kata kunci, menyusun urutan wacana (peta cerita) atau struktur informasi dari hasil simakan.

²⁵ Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana, 130.

²⁶Rost, *Listening...*, 7.

- d. Kemampuan menyimak meningkat melalui perhatian terhadap kecermatan dan analisis bentuk. Dengan belajar memahami bunyi-bunyi dan kata-kata secara cermat pada saat melakukan aktivitas yang berorientasi pada makna, para siswa dapat memperoleh kemajuan. Dengan belajar mendengarkan bunyi-bunyi dan kata-kata secara cermat, mereka memperoleh keyakinan dalam memahami bahan simakan.

B. Strategi *Listening in Action*

Listening in action merupakan salah satu strategi menyimak yang memberikan tiga penekanan pada kegiatan menyimak. *Pertama*, *listening in action* menekankan bahwa menyimak merupakan proses aktif. Untuk menjadi penyimak yang baik, para siswa harus berpikir aktif selama mereka melakukan kegiatan menyimak. Dengan mengembangkan ‘sikap aktif’ dan ‘strategi aktif’ maka hasil belajar mereka akan lebih maksimal,²⁷ demikian pula dalam hal menyimak. *Kedua*, *listening in action* menekankan bahwa menyimak memainkan peranan aktif dalam pembelajaran bahasa. Menyimak dilibatkan dalam berbagai aktivitas pembelajaran bahasa, baik di dalam maupun di luar kelas. Kemajuan dalam menyimak akan menjadi dasar bagi pengembangan keterampilan berbahasa lainnya. Dengan menumbuhkan kesadaran para siswa tentang adanya hubungan antara menyimak dengan keterampilan berbahasa lainnya, guru dapat membantu mereka

²⁷ Hisyam Zaini, dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 8

dalam mengembangkan keterampilan berbahasa secara menyeluruh. *Ketiga*, menyimak mengutamakan guru sebagai 'peneliti' aktif tentang pengembangan kemampuan menyimak. Guru harus berperan aktif tidak hanya dalam merencanakan dan menyiapkan berbagai aktivitas untuk para pembelajarannya, tetapi berperan aktif juga dalam memberikan umpan balik yang bermanfaat bagi mereka. Guru bersama-sama para siswa menyelidiki bagaimana keterampilan menyimak para siswa berubah dan meningkat.²⁸

Dari ketiga pengertian di atas, tersurat bahwa bagi guru-guru bahasa, *listening inaction* memiliki tiga tujuan, yaitu:

- a. Membantu para siswa mengembangkan keterampilan menyimak secara lebih aktif
- b. Membantu para siswa memanfaatkan kesempatan untuk menjadi penyimak dan siswa yang baik, di dalam maupun di luar kelas
- c. Meningkatkan kualitas pengajaran melalui penyelidikan proses belajar menyimak dengan melibatkan para siswa.

Listening in Action terdiri atas empat bagian, yaitu menyimak atentif, menyimak intensif, menyimak selektif, dan menyimak interaktif.²⁹

1. Menyimak Antentif

Dalam kegiatan menyimak atentif para siswa berlatih menyimak dan mencoba memberikan jawaban singkat (pendek) kepada lawan bicara, baik secara verbal maupun

²⁸Rost, *Listening...*, 3

²⁹ Ibid, 10

nonverbal (melalui aksi). Mereka dilatih memahami aspek kebahasaan (kata-kata kunci), aspek non-kebahasaan (gambar, foto, musik), dan aspek interaksi (membuat repetisi, parafrase, konfirmasi). Yang menjadi ciri kegiatan menyimak atentif adalah:

- a) Guru dan para siswa melakukan interaksi tatap muka
- b) Guru memanfaatkan gambar atau topik-topik yang konkret
- c) Para siswa menyimak 'penggalan kalimat.
- d) Para siswa memberikan respons secara langsung.

Contoh kegiatan menyimak atentif:

- a) Demonstrasi (menjelaskan bagaimana cara memasak mie instan).
- b) Pengimajian musik (meminta para siswa menuliskan imaji mereka tentang lagu yang telah mereka simak).
- c) Wawancara (menanyakan topik-topik tertentu, seperti keluarga, makanan, olah raga, kepada para siswa).

2. Menyimak Intensif

Menyimak intensif mengarahkan perhatian siswa untuk menyimak dengan seksama sebuah teks yang diperdengarkan atau dibaca untuk menggali dan menganalisa informasi di dalamnya. Aspek yang menjadi fokus perhatian pendengar sangat rinci mulai dari unsur fonetik, kata, frase, hingga unit-unit gramatikal dan pragmatik. Yang menjadi ciri dari aktivitas menyimak intensif adalah:

- a) Model pembelajaran lebih banyak didominasi oleh kegiatan mendikte
- b) Para siswa dapat menyimak sebanyak mungkin
- c) Guru memberikan umpan balik pada masalah ketepatan pemakaian bahasa.

Contoh kegiatan menyimak intensif:

- a) Menceritakan kembali (menyampaikan pesan).
- b) Diskrimasi (mengidentifikasi kosakata yang diperdengarkan).
- c) Analisis kesalahan pada teks yang disimak
- d) Dikte (menuliskan kembali apa yang didengar), baik secara cepat, sambil berhenti Sejenak, individual, kolaboratif, Jigsaw, maupun dengan permainan.³⁰

Dari paparan tersebut, Nampak bahwa tujuan utama kegiatan menyimak intensif adalah membangkitkan kesadaran para siswa bahwa perbedaan bunyi, struktur, dan pilihan kata dapat menyebabkan perbedaan makna.

3. Menyimak Selektif

Menyimak selektif adalah kegiatan menyimak terbatas sesuai dengan apa yang diprogramkan sebelumnya dalam rangka menggali aspek atau informasi tertentu saja dengan mengabaikan aspek-aspek lainnya yang tidak diperlukan. Diantara komponen yang menjadi fokus perhatian adalah angka, istilah khusus, singkatan, penunjuk arah, kronologi dan waktu peristiwa, ukuran, jumlah, perbandingan dua hal atau

³⁰Michael Rost, 2011. *Teaching and Researching: Listening*. Edinburg UK : Pearson Education ESL, 184-186.

lebih, aspek faktual dan sebagainya.³¹ Yang menjadi ciri kegiatan menyimak selektif adalah:

- a) Para siswa memusatkan perhatian pada informasi yang telah mereka pilih.
- b) Para siswa memiliki kesempatan menyimak dua kali untuk mengecek pemahaman mereka serta dapat membuat catatan tertulis tentang hal-hal yang dianggap perlu.
- c) Guru membantu para siswa merancang tujuan serta mendesain kegiatan pendahuluan sebelum menyimak.
- d) Guru memberikan umpan balik sepanjang kegiatan menyimak berlangsung

Contoh kegiatan menyimak selektif:

- a) Permainan isyarat (menyimak dan mencoba menebak kosakata sasaran melalui kata-kata kunci).
- b) Permainan ingatan (menyimak sambil mengamati gambar, kemudian membenarkan atau menyalahkan apa yang dijelaskan oleh guru).
- c) Peta cerita (menyimak cerita dan menyusun peta cerita dengan memberi inisial karakter, setting, masalah, tujuan, cara pemecahan masalah, dan hasil).
- d) *Talk show* (menyimak *talk show* dan mengidentifikasi topik-topik yang dibicarakan).

Dengan demikian, kegiatan menyimak selektif dapat membantu para siswa dalam mengidentifikasi tujuan mereka menyimak serta mengarahkan perhatiannya pada kata-kata kunci, urutan wacana, atau struktur informasi yang dibutuhkan.

³¹ Ibid, 187-188

4. Menyimak Interaktif

Menyimak interaktif adalah kegiatan menyimak dalam bentuk dialog kolaboratif antar siswa atau dengan penutur asli. Peran penyimak dapat dilihat pada sejauh mana tingkat pemahamannya melalui umpan balik, bertanya, atau menanggapi pembicara.³² Yang menjadi ciri khas kegiatan menyimak interaktif adalah:

- a) Para siswa bekerja berpasangan atau berkelompok (kelompok kecil)
- b) Para siswa belajar memecahkan masalah
- c) Guru memantau pemakaian bahasa selama aktivitas berlangsung

Contoh kegiatan menyimak interaktif:

- a) Survey kelompok (memperbincangkan suatu topik).
- b) Perkenalan diri (menyimak perkenalan teman, kemudian mencatat hasil simakan).
- c) Perbedaan gambar (menemukan hal-hal yang berbeda dari dua buah gambar).
- d) Testimoni (siswa mengumpulkan pendapat dari teman satu kelompok, kemudian bertukar informasi dengan teman-teman dari kelompok lain).

Dengan demikian, kegiatan menyimak interaktif dirancang untuk membantu para siswa berperan aktif dalam berinteraksi, walaupun mereka berperan sebagai penyimak.

³² Ibid, 189.

C. Kelebihan dan Kelemahan Strategi *Listening in Action*.

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis dapat mengatakan bahwa strategi *Listening in Action* dapat dijadikan strategi alternatif dalam pembelajaran *Maharah Istima'* karena memiliki berbagai keunggulan, diantaranya:

- 1) Mampu menjadikan kegiatan pembelajaran menyimak lebih aktif dan menarik sehingga tidak membosankan.
- 2) Sasaran yang dicapai melalui strategi ini mampu menyentuh berbagai aspek dalam pembelajarn menyimak.
- 3) Memungkinkan membantu penguasaan maharah lainnya seperti kalam, karena melibatkan proses aktif dalam operasionalnya.
- 4) Dapat digunakan di berbagai tingkatan pembelajar sesuai dengan kemampuannya.

Meskipun demikian, strategi ini juga tidak luput dari berbagai hal yang menjadi titik lemahnya. Menurut penulis, diantara kekurangan dalam pelaksanaan strategi ini adalah :

- 1) Masih menampakkan kesan *teacher oriented* karena sangat dominannya peran pengajar selama kegiatan berlangsung.
- 2) Untuk kelas besar akan kurang efektif jika hanya mengandalkan simakan dari pengajar tanpa tidak didukung dengan media atau sarana pembelajaran yang menunjang.
- 3) Padatnya aktifitas pembelajaran menyebabkan strategi ini membutuhkan alokasi waktu yang lebih panjang.
- 4) Kualitas pengajar sangat menentukan dalam memperdengarkan simakan, menyiapkan materi dan bahan pembelajaran, serta pengelolaan kelas agar lebih kondusif.

Berbagai keunggulan dan kekurangan tersebut bersifat relatif sesuai kondisi di masing-masing tempat, sehingga dapat disempurnakan dan dipersiapkan lebih baik oleh praktisi pembelajaran agar kegiatan pembelajaran *maharah istima'* melalui strategi *Listening in Action* dapat berjalan lebih optimal.

D. Penutup

Maharah istima' (keterampilan menyimak) merupakan keterampilan berbahasa yang secara hierarki menempati posisi awal dan menentukan dalam pembelajarn bahasa Arab, karena akan memberikan implikasi pada maharah-maharah lain setelahnya seperti *kalam* (berbicara), *qira'ah* (membaca) dan *kitabah* (menulis). Strategi pembelajaran yang efektif menjadi salah satu faktor penentu hal tersebut. Strategi *Listening in Action* yang diperkenalkan oleh Michael Rost kiranya dapat menjadi pilihan yang patut dilirik oleh segenap praktisi pembelajaran Bahasa Arab khususnya dalam pembelajaran menyimak (*istima'*). Terlepas dari kelebihan dan kekurangannya, strategi ini mampu memberikan warna baru dalam kegiatan pembelajaran menyimak yang identik dengan nuansa pasif-reseptif menjadi sebuah aktifitas aktif dan interaktif sehingga menjadikan suasana pembelajaran lebih hidup dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, Yus. 1990. *Mahir Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Baradja, M. F. 2000. *Kapita Selecta Pengajaran Bahasa*. Malang: IKIP Malang.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung : Penerbit ITB
- Effendi, Ahmad Fuad. 2005. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Naqah, Mahmud Kamil. 2003. *Thara'iq Tadris al-Lugah al-'Arabiyyah lighair al-Nathiqin biha*. Rabat : ISESCO.
- Riyono, S. 1991. *Teknik Belajar Mengajar dalam CBSA*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rost, M. 1990. *Listening in Language Learning*. London: Longman.
- Rost, M. 1991. *Listening in Action: Activities for Developing Listening in Language Teaching*. New York: Prentice Hall.
- Rost, M. 2011. *Teaching and Researching: Listening*. Edinburg UK : Pearson Education ESL
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Tu'aimah, Rusdy Ahmad. 1989. *Ta'lim al-'Arabiyyah Lighair al-Nathiqin biha Manahijuhu wa Asalibuhu*. Rabat : ISESCO
- Zaenuddin, Radliyah.dkk. 2005. *Metode dan Strategi Alternatif Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Pustaka Rihlah..

Zaini, Hisyam. dkk. 2002. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta : CTSD IAIN Sunan Kalijaga.